

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional tergolong pada struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan adalah berbagai macam pola dan bentuk dari kepemilikan yang terdapat di suatu perusahaan atau persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal (Robertus, 2016: 69). Dalam membahas struktur kepemilikan, tidak dapat terlepas dari teori keagenan (*agency theory*). Jensen dan Mackling (1976) menyatakan bahwa teori ini berkaitan dengan hubungan kerjasama antara pihak yang memberikan kuasa, yaitu investor (pemilik saham) sebagai prinsipal dengan pihak yang menerima kuasa, yaitu manajer sebagai agen dalam bentuk hubungan kerja. Manajer merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena itu, manajer diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan pemegang saham dan manajer wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham. Ketidakseimbangan informasi terjadi ketika agen memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan daripada prinsipal, sehingga situasi ini memberi kesempatan bagi agen untuk melakukan manipulasi laba, yang dapat menguntungkan agen tetapi merugikan prinsipal dan perusahaan, sehingga menimbulkan biaya keagenan.

2.1.1.1 Pengertian Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukannya, lembaga tersebut dapat berupa lembaga pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan, dana pensiun Shen (2006) (dalam Robertus, 2016: 78).

Tamrin dan Maddatuang (2019: 72) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain. Bentuk distribusi saham di antara pemegang saham dari luar salah satunya adalah kepemilikan institusional.

Sementara itu, Hery (2017: 30) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan beberapa para ahli diatas, dapat dipahami bahwa kepemilikan institusional adalah jenis kepemilikan saham yang dilakukan oleh lembaga-lembaga besar yang bergerak di bidang pemerintahan, keuangan, atau bisnis. Kepemilikan institusional menunjukkan seberapa besar pengaruh dan kepentingan lembaga tersebut terhadap perusahaan yang sahamnya dimiliki. Kepemilikan institusional juga merupakan salah satu bentuk distribusi saham di antara pemegang saham dari luar perusahaan.

Kepemilikan institusional menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan *blockholder*, yaitu kepemilikan individu atas

nama perorangan di atas 5%, tetapi tidak termasuk ke dalam golongan kepemilikan insider, (Ismiyanti dan Hanafi, 2003). Perusahaan yang memiliki persentase *blockholder* yang besar akan lebih mampu untuk memonitor aktivitas manajer (Robertus, 2016: 77).

2.1.1.2 Kepemilikan Institusional Sebagai Mekanisme Pengawasan Yang Efektif

Pemegang saham yang memiliki proporsi kepemilikan kecil cenderung untuk tidak terlalu memerhatikan atau mengawasi aktivitas manajerial perusahaan, karena adanya keterbatasan waktu, kemampuan, dan kepentingan. Investor institusional dikatakan sebagai *large shareholders* atau *large creditors*, *large shareholders* dan *large creditors* memiliki dorongan yang lebih kuat untuk melakukan pengawasan terhadap manajer pengelola daripada pemegang saham minoritas, hal ini menyebabkan pengawasan terhadap manajer pengelola menjadi lebih ketat sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya masalah keagenan (Robertus, 2016: 73).

Investor institusional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu investor pasif dan investor aktif. Investor pasif tidak terlalu ingin terlibat dengan keputusan manajemen. Sedangkan investor aktif, terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, keberadaan investor inilah yang mampu menjadi alat monitoring yang efektif bagi perusahaan (Robertus, 2016: 78).

Investor institusional memiliki kemampuan dalam mengakses informasi yang menyebabkan biaya monitoring berkurang, Chaganti dan Damanpour (1990)

dalam (Robertus, 2016: 78) menyatakan bahwa investor institusional memiliki kemampuan spesialisasi yang lebih tinggi, dengan demikian mereka memiliki kemampuan melakukan monitoring lebih baik dari investor lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan manajemen lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitasnya sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri yang pada akhirnya akan merugikan pemilik perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan. Keberadaan investor institusional ini dipandang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan.

Keterlibatan investor institusional dalam melakukan fungsi monitoring terhadap manajemen dapat memengaruhi terhadap kinerja perusahaan. Smith (1996) menyatakan bahwa aktivitas monitoring yang dilakukan oleh investor institusional mampu mengubah struktur pengelolaan perusahaan dan mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

2.1.1.3 Pengukuran Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Tingkat kepemilikan saham institusional dalam perusahaan diukur oleh proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam % (Haruman, 2008: 10).

Menurut Fahdiansyah *et al* (2018: 45) pengukuran kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KEI} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Permanasari (2010: 28) mengemukakan kelebihan dari kepemilikan institusional, yaitu diantaranya:

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

2.1.2 Komite Audit

2.1.2.1 Pengertian Komite Audit

Menurut Husaini (2009: 11) Komite Audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh jajaran dewan komisaris untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan.

Peraturan Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Pasal (1) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Komite audit bertindak sebagai "mata" dan "telinga" dewan komisaris, yang berarti komite audit memberikan informasi, saran, dan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai kinerja, risiko, kepatuhan, dan kualitas laporan keuangan perusahaan. Komite audit yang efektif adalah komite audit yang memiliki anggota yang independen, kompeten, dan profesional, serta mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik (Husaini, 2009: 11).

Berdasarkan pengertian mengenai komite audit yang telah dijelaskan diatas dapat dipahami bahwa komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu mengawasi pengelolaan perusahaan. Komite audit memberikan masukan kepada dewan komisaris tentang berbagai aspek laporan keuangan perusahaan. Komite audit yang baik harus memiliki anggota yang independen, kompeten, dan profesional.

2.1.2.2 Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, stuktur pengendalian intern dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan manajemen (Husaini, 2009: 12).

POJK Nomor 55/POJK.04/2015 Pasal (10) Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
2. melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
3. memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
4. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
5. melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
6. melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
7. menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;

8. menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiter atau Perusahaan Publik; dan
9. menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiter atau Perusahaan Publik.

2.1.2.3 Audit Internal

Menurut *International Professional Practices Framework* (IPPF), audit internal adalah aktivitas konsultasi dan penjaminan yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Bertujuan untuk membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Auditor memeriksa informasi yang mendukung laporan keuangan untuk memberikan opini auditor formal. Opini ini ditempelkan di bagian depan laporan keuangan organisasi untuk menunjukkan apakah laporan tersebut memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum dan telah diperiksa oleh auditor independen.

Berdasarkan UU No. 15 Tahun 2004 terdapat 4 jenis opini audit, mencakup:

1. Opini Wajar tanpa Pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan entitas yang diperiksa, menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Opini Wajar dengan Pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan entitas yang diperiksa menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas

tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

3. Opini Tidak Wajar, menyatakan bahwa laporan keuangan entitas yang diperiksa tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
4. Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer*), menyatakan bahwa Auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan apabila lingkup audit yang dilaksanakan tidak cukup untuk membuat suatu opini.

2.1.2.4 Pengukuran Komite Audit

Komite audit berperan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi *corporate governance* di perusahaan. Adanya komite audit diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi (Aprianingsih & Yushita, 2016). Komite audit menggunakan skala rasio yang mengacu pada Tandungan *et al.*,(2016) dengan rumus berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Rahayu (2020: 7) mendefinisikan kinerja keuangan adalah keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien

Rudianto (2013: 189) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan Callahan (2007) (dalam Rahayu, 2020: 6).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemilik modal dengan menggunakan aset perusahaan secara efektif dan efisien, yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Beaver (1967) (dalam Rahayu, 2020: 6) menyatakan bahwa tujuan kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.
2. Untuk memperlihatkan kepada penanam modal atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

2.1.3.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja dilakukan untuk perencanaan tujuan dimasa yang akan datang agar dapat diwujudkan (Asna, 2017). Dengan melakukan pengukuran kinerja, maka perusahaan akan dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan apa saja yang terjadi di perusahaan. Menurut Rudianto (2013:189) ada berbagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan

kegunaan tertentu. Ukuran kinerja tersebut dapat dipilah menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan.
2. Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.
3. Rasio *leverage* adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang.
4. Rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek.
5. Rasio solvabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjang.

Kinerja keuangan merupakan penilaian kinerja perusahaan yang dapat menilai sehat tidaknya perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya sehingga investor dapat melihat baik atau tidaknya suatu perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas (Azis & Hartono, 2017).

Dengan rasio profitabilitas, investor dapat melihat bagaimana kemampuan perusahaan dapat menghasilkan laba (Ratnasari, Titisari, & Suhendro, 2016). Maka dari itu perusahaan harus mampu mencapai target yang telah ditentukan di awal

tahun. Laba perusahaan yang semakin meningkat menandakan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan laba perusahaan merupakan bukti bahwa suatu perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan efektif (Asna, 2017). Peningkatan tersebut juga berdampak positif bagi perusahaan guna menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Rasio profitabilitas dapat mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan secara keseluruhan, salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on asset* (ROA) (Kasmir, 2016).

Return on asset (ROA) merupakan indikator analisis rasio profitabilitas yang berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Tingginya nilai ROA menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba bersih.

ROA dinyatakan dalam persentase yang memiliki arti ROA yang dimiliki perusahaan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROA akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva atau Asset}} 100\%$$

Laba bersih setelah pajak merupakan penghasilan bersih yang diperoleh dari *Net Operating Income* (Usaha Pokok) ataupun *Non Operating Income* (di Luar Usaha Pokok) perusahaan selama satu periode dikurangi pajak penghasilan. Total aset yang digunakan untuk menghitung ROA diperoleh dari jumlah liabilitas ditambah jumlah ekuitas.

2.2 Kajian Empiris

Penulis juga mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dengan penelitian untuk mempermudah proses rencana penelitian. Adapun referensi tersebut sebagai berikut:

1. Sitanggang (2021), meneliti "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (CFROA).
2. Yulianti dan Cahyonowati (2023), meneliti "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen terbukti secara empiris memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk variabel independen yang lain, yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
3. Himawan dan Fazriah (2021), meneliti "Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan dengan

Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE).

4. Rahmawati *et al* (2017), meneliti “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”. Hasil penelitian ini bahwa secara simultan variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA). Secara parsial variabel dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel komite audit dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Syadeli dan Sa’adah (2021), meneliti “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Tamggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).

6. Irma (2019), meneliti “Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Stuktur Kepemilikan, *Size* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017” . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Komite Audit dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Komisaris Independen, Stuktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
7. Alim dan Destriana (2016), meneliti “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uji signifikansi simultan Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).
8. Hartati (2020), meneliti “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

(survei pada Perusahaan Sektor *Property, Real estate* dan *Building Construction* yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

9. Sarafina dan Saifi (2017), meneliti “Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)”. Dalam penelitian ini *Good corporate governance* terdiri dari variabel Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, serta secara parsial dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)
10. Kusumawardhany dan Shanti (2021), meneliti “Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, Komite Audit dan Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). “

11. Sari *et al* (2020), meneliti "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
12. Nugrahani dan Yuniarti (2021), meneliti "Pengaruh *Board Gender*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Board Gender* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
13. Shanti (2020), meneliti "Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Dewan Komisaris sebagai Variabel *Intervening*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
14. Sholikhah dan Suryandani (2022), meneliti "Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan kepemilikan

institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

15. Islami dan Wulandari (2023), meneliti “Pengaruh *Good corporate governance*, Struktur Modal, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang”. Dalam penelitian ini GCG terdiri dari variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, stuktur modal dan *leverage*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, stuktur modal dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
16. Pramudityo dan Sofie (2023), meneliti “Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit, dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
17. Hartono dan Nugrahanti (2014), meneliti “Pengaruh Mekanisme *Corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan”. Dalam penelitian ini *corporate governance* terdiri dari variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, direktur dewan independen, dewan direksi dan komite audit. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, serta kepemilikan manajemen, dewan independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

18. Gultom *et al.* (2017), meneliti “Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2016”. Dalam penelitian ini *good corporate governance* yang terdiri atas variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (REM).
19. Abduh dan Rusliati (2018), meneliti “Mekanisme *Good corporate governance* Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”. Dalam penelitian ini *good corporate governance* terdiri dari variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen

tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

20. Mulyadi (2016), meneliti “Pengaruh *Corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan”. Dalam penelitian ini *corporate governance* terdiri dari variabel dewan komisaris independen dan komite audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (MVA).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

Peneliti, Tahun, Judul dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
Sitanggang (2021), Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018).	Variabel: • Komite Audit • Kepemilikan Institusional • Kinerja Keuangan	Variabel: • Dewan Komisaris Independen • Kepemilikan Manajerial • Perusahaan dan Periode Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.	Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas, Vol.7 No. 2, p-ISSN : 2443-1079, e-ISSN: 2715-8136

<p>Yulianti dan Cahyonowati (2023), Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Kepemilikan Institusional • Kinerja Keuangan 	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Direksi • Dewan Komisaris • Komite Independen • Kepemilikan Manajerial • Perusahaan dan Periode Penelitian 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen terbukti secara empiris memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk variabel independen yang lain, yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>	<p><i>Journal Of Accounting</i> Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Vol. 12 No.3 ISSN : 2337-3806</p>
<p>Himawan dan Fazriah (2021), Pengaruh <i>Intellectual Capital</i>, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Kepemilikan Institusional • Kinerja Keuangan 	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • Kepemilikan Manajerial • Komite Independen • Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi • Perusahaan dan Periode Penelitian 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Komite Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan Komite Audit berpengaruh</p>	<p>ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 24 No. 1 2021</p>

Jasa Keuangan yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018.			positif terhadap kinerja keuangan,	
Rahmawati <i>et al</i> (2017), Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan <i>Corporate social responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Kinerja Keuangan 	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Direksi • Dewan Komisaris • <i>Corporate social responsibility</i> • Perusahaan dan Periode Penelitian 	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan <i>return on assets</i> (ROA). Secara parsial variabel dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel komite audit dan <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Jurnal Akuntansi dan Ekonomi UN PGRI Kediri, Vol. 2 No. 2 2017, ISSN : 2541-0180
Syadeli dan Sa'adah (2021), Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Kepemilikan Institusional • Kinerja Keuangan 	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Periode Penelitian 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja	Jurnal Administrasi dan Bisnis, Vol. 15 No.1 2021, ISSN: 1987-726X eISSN: 2715-0216

Terhadap Kinerja Keuangan.			keuangan, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan	
Irma (2019), Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Stuktur Kepemilikan, <i>Size</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017.	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Kinerja Keuangan 	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris • Stuktur Kepemilikan • <i>Size</i> • <i>Leverage</i> • Periode Penelitian 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Komite Audit dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Komisaris Independen, Stuktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Jurnal Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Volume 7 Nomor 3
Alim dan Destriana (2016), Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Kepemilikan Institusional • Kinerja Keuangan 	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Perusahan dan Periode Penelitian • ROE 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja	Jurnal Manajemen Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol. 5 No.1 Hal. 18-23, ISSN: 2302-3449, e-ISSN: 2580-9490

			keuangan. Berdasarkan uji signifikansi simultan Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	
Hartati (2020), Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (survei pada Perusahaan Sektor <i>Property, Real estate</i> dan <i>Building Construction</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018).	Variabel: • Komite Audit • Kepemilikan Institusional • Kinerja Keuangan	Variabel: • Ukuran Dewan Komisaris • Periode Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis, Vol. 1 Issue 02, e-ISSN 2716-0238
Sarafina dan Saifi (2017), Pengaruh <i>Good corporate governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai	Variabel: • Komite Audit • Kinerja Perusahaan	Variabel: • Dewan Komisaris Independen • Nilai Perusahaan dan Periode Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, secara parsial dewan komisaris dan	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 50 No. 3 2017

Perusahaan (Studi pada BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)			komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan	
Kusumawardhany dan Shanti (2021), Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019).	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Kinerja Keuangan 	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris • Dewan Direksi • Perusahaan dan Periode Penelitian 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, Komite Audit dan Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	Journal of Information System, Applied, Management Accounting, and Research. e-ISSN: 2598-8719, p-ISSN: 2598-8700, Vol. 5 No. 2 Mei 2021
Sari <i>et al</i> (2020), Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Kinerja Keuangan 	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kepemilikan Manajerial</i> • <i>Leverage</i> • Ukuran Perusahaan • Perusahaan dan Periode Penelitian 	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan	Upajiwa Dewantara Vol. 4 No. 1 Juni 2020, ISSN: 2614-0888, ISSN: 2580-4553 Jurnal.ustjogja.ac.id
Nugrahani dan Yuniarti (2021), meneliti	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Kepemilikan Instiusional 	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Board Gender</i> 	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Board Gender</i>	Jurnal Bisnis, Ekonomi, dan Sains.

<p>“Pengaruh <i>Board Gender</i>, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris Independen • Perusahaan dan Periode Penelitian 	<p>berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>Vol. 1 No. 1 Juni 2021 e-ISSN: 2798-8708 p-ISSN: 2798-883X</p>
<p>Shanti (2020), Peneliti Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Dewan Komisaris sebagai Variabel <i>Intervening</i></p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Kinerja Keuangan 	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris 	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, Vol. 9 No. 2 Hal 147-158, p-ISSN: 2303-3568 e-ISSN: 2684-8228</p>
<p>Sholikhah dan Suryandani (2022), Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Kepemilikan Institusional • Kinerja Keuangan 	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris Independen • Ukuran Perusahaan • Perusahaan dan Periode Penelitian 	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris independen dan</p>	<p><i>Journal of Global Business and Management Review</i>. Vol. 4 No. 1 2022, e-ISSN: 2685-3426</p>

Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)			ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan	
Islami dan Wulandari (2023), Pengaruh <i>Good corporate governance</i> , Struktur Modal, dan <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Kepemilikan Inisitucional • Kinerja Keuangan 	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris Independen • Kepemilikan Manajerial • Stuktur Modal • <i>Leverage</i> • Perusahaan dan Periode Penelitian 	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, stuktur modal dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan	Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol.12 No.2 September 2023. ISSN: 2502-5430
Pramudityo dan Sofie (2023), meneliti “Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Kepemilikan Institusional • Kinerja Keuangan 	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris Independen • Dewan Direksi • Perusahaan dan Periode Penelitian 	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit, dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Jurnal Ekonomi Trisakti, Vol. 3 No. 2 Oktober 2023, hal: 3873-3880, e-ISSN: 2339-0840.
Hartono dan Nugrahanti	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit 	Variabel:	Hasil penelitian ini menunjukkan	Dinamika Akuntansi,

(2014), Pengaruh Mekanisme <i>Corporate governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusional • Kinerja Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Manajemen • Direktur Dewan Independen • Dewan Direksi • Perusahaan dan Periode Penelitian 	bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, serta kepemilikan manajemen, dewan independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan	Keuangan dan Perbankan, Hal: 191-205, Vol. 3 No. 2, ISSN: 1979-487, Nopember 2014.
Gultom et al. (2017), Pengaruh <i>Good corporate governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2016	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Kepemilikan Institusional • Kinerja Keuangan 	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Manajerial • Komisaris Independen • Perusahaan dan Periode Penelitian 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan	Jurnal Manajemen Vol. 3 No. 1 Universitas Methodist Indonesia, p-ISSN: 2301-6256 e-ISSN: 2615-1928 Januari-Juni 2017.
Abduh dan Rusliati (2018), Mekanisme <i>Good corporate governance</i> Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan.	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Kepemilikan Institusional • Kinerja Keuangan 	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Manajerial • Dewan Komisaris Independen • Manajemen Laba • Perusahaan dan Periode Penelitian 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan	Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol. 11 No. 2, Hal. 80-87 p-ISSN: 1979-0600 e-ISSN: 2580-9539 Agustus 2018.
Mulyadi (2016), Pengaruh	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit 	Variabel:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran	Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 1

<i>Corporate governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Komisaris Independen • <i>Market Value Added</i> (MVA) • Perusahaan dan Periode Penelitian. 	komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan	ISSN: 2339-2436, Januari 2016.
--	--	--	--	--------------------------------

Zamzam Mujammil (2023) : Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. (Survei Pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Di Bursa Efek Indonesia)

2.3 Kerangka Pemikiran

Corporate governance merupakan suatu proses yang mengelola suatu perusahaan dengan berlandaskan peraturan dan berhubungan dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan itu sendiri. Konsep serta pengertian dari *corporate governance* dilatarbelakangi oleh Teori Agensi (Keagenan). Teori tersebut menjelaskan bahwa pengawasan dan pengendalian dalam perusahaan sangat dibutuhkan untuk memastikan pengelolaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Teori Agensi mengasumsikan bahwa prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda. Teori Agensi menyebutkan bahwa agen akan berperilaku *self-interest* (mementingkan dirinya) yang mungkin akan bertentangan dengan kepentingan prinsipal (Ghozali, 2020:86). Agen selaku pengelola perusahaan dapat melakukan tindak manipulasi keuangan. Tindak manipulasi keuangan yang dilakukan agen dapat merugikan perusahaan. Maka dari itu, perbedaan kepentingan agen dan prinsipal mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keadaan tersebut membutuhkan struktur mekanisme

corporate governance. Upaya untuk mewujudkannya yaitu dengan membentuk Kepemilikan Institusional dan Komite Audit.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukannya, lembaga tersebut dapat berupa lembaga pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan, dana pensiun Shen (2006) (dalam Robertus, 2016: 78). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu jumlah saham yang dimiliki institusional dibagi dengan jumlah saham beredar. Kepemilikan institusional yang semakin besar akan mengakibatkan kontrol eksternal yang lebih besar didalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Pemegang saham institusional merupakan investor yang berpengalaman sehingga dapat melaksanakan fungsi pengawasan dengan lebih efektif. Oleh karena itu, keberadaan investor institusional dapat meningkatkan kinerja keuangan (Yani dan Budiarta, 2014). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irma (2019), Sitanggang (2021), Himawan dan Fazriah (2021) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Komite Audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh jajaran dewan komisaris untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan (Husaini, 2009: 11). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu Jumlah Anggota Komite Audit. Berdasarkan teori

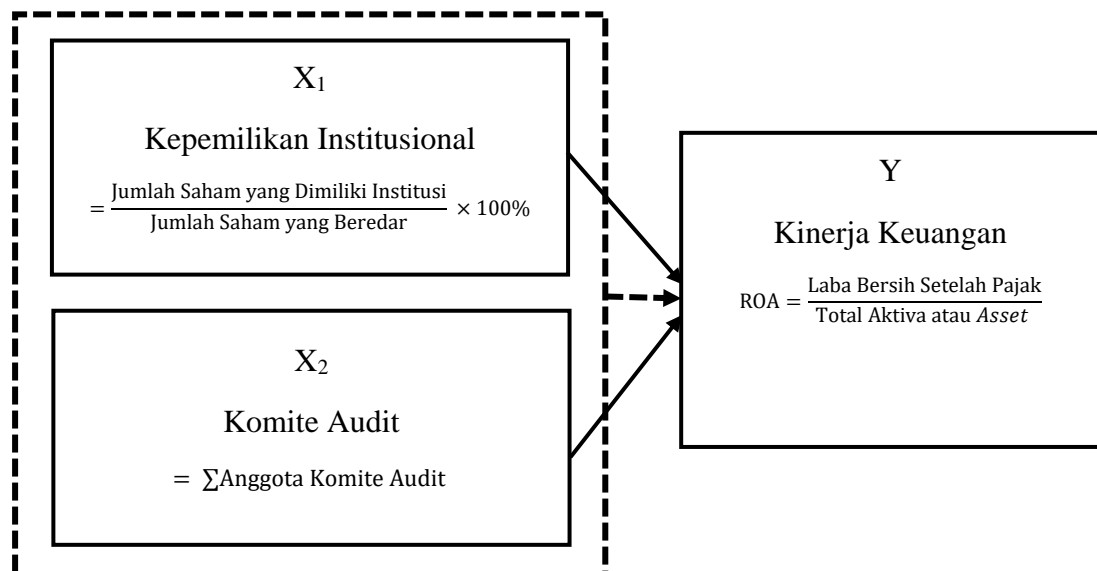
agensi, perusahaan yang memiliki anggota komite audit membuat pengawasan terhadap auditor internal di dalam perusahaan akan lebih ketat sehingga dapat mencegah perilaku yang tidak baik dari auditor internal. Menurut Febhiant dan Setyaningrum (2013) sebagai pihak yang independen, komite audit ini di harapkan dapat menjalankan perannya dalam mengawasi jalannya perusahaan yang merupakan bentuk dari tata kelola perusahaan untuk dapat mengurangi *agency problem*. Dengan berkurangnya *agency problem* ini nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya komite audit memberikan perlindungan dan kontrol lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan sehingga pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Anderson *et al.*, 2014).

Dari penjelasan tersebut komite audit memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syadeli dan Sa'adah (2021), Sarafina dan Saifi (2017), serta Abduh dan Rusliati (2018) menunjukkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kinerja keuangan adalah keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien (Rahayu, 2020: 7). Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar memiliki arti yang sama bahwa laporan keuangan yang diterbitkan sudah

memenuhi standar yang berlaku yaitu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Fahmi, 2011:239). Rasio keuangan dipakai dan dijadikan acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Salah satu rasio untuk menilai Kinerja Keuangan adalah dengan Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang diitujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011:135). Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return on assets* (ROA). ROA akan dihitung menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset (Jusup, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuatkan suatu kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Keterangan:

———— = Parsial
----- = Simultan

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
3. Komite Audit berpengaruh positif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.